

**AJANG PENCARIAN BAKAT :
KAJIAN WACANA POPULARITAS PADA MASYARAKAT DEWASA INI**

(Skripsi)

Oleh :

A REZA YUANDA



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK**AJANG PENCARIAN BAKAT : KAJIAN WACANA POPULARITAS PADA
MASYARAKAT DEWASA INI****Oleh****A REZA YUANDA**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji secara mendalam tentang wacana popularitas masyarakat dewasa dalam ajang pencarian bakat Muli Mekhanai di Kota Bandar Lampung. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu Muli Mekhanai Kota Bandar Lampung dengan menggunakan Teori Kuasa Wacana dari Michael Foucault. Kuasa wacana mempengaruhi orang untuk berbuat sesuatu misalnya wacana tentang *popularitas* dimana *popularitas* menjadi tujuan hidup. Sehingga orang berburu ingin menjadi populer. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemuda pemudi Kota Bandar Lampung mengikuti Ajang Pencarian Bakat yang marak saat ini seperti Muli Mekhanai, selain ingin membangun potensi diri mereka menginginkan kepopuleritasnya dengan tujuan ingin dikenal, dikagumi, bahkan di agungi oleh masyarakat itu sendiri. Popularitas yang ditanamkan diri pemuda pemudi Lampung menjadi fokus mereka dalam mengikuti Ajang Pencarian Bakat Muli Mekhanai yang akhirnya membuat mereka dikenal di masyarakat khususnya masyarakat Kota Bandar Lampung itu sendiri. Dengan wacana popularitas menjadi suatu yang penting karena ingin dikenal, dikagumi, dan diagungi masyarakat itu sendiri. Seseorang menjadi populer akan memberikan status dan peran yang lebih baik terutama di aspek materi.

Kata kunci: Pencarian Bakat, Muli Mekhanai, dan Wacana Popularitas

ABSTRACT**TALENT SEARCH PROGRAM : STUDY ABOUT
DISCOURSE POPULARITY IN SOCIETY CURRENT****By****A REZA YUANDA**

This research has purposes to analyze and conduct deeply about popularity in society current in Talent Search Program Muli Mekhanai in Bandar Lampung. This research method are observation, deep interview, and documentation. Informants in this research are Muli Mekhanai Bandar Lampung City by using Discourse Theory of Michael Foucault. Discourse power of influencing people to do something, for example the discourse about the popularity of where the popularity of life purpose. So people's want to be popular. The results of this study indicate that youth's people of Bandar Lampung City follow the current Talent Search Program like Muli Mekhanai, in addition to wanting to build their own potential wants to its popularity with the aim to be known, admired, even in the community by the community it self. Popularity implanted Lampung youth's themselves become their focus in following Muli Mekhanai Talent Search Program in Bandar Lampung which ultimately makes them known in the community, especially people of Bandar Lampung city it self. With the Discourse Popularity become an important because you want to known, admired, and in the great society itself. Someone becomes popular will provide the status and role better, especially in the aspect of material.

Keyword : Talent Search Program, Muli Mekhanai, and Popularity Discourage.

**AJANG PENCARIAN BAKAT :
KAJIAN WACANA POPULARITAS PADA MASYARAKAT DEWASA INI**

Oleh

A REZA YUANDA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **AJANG PENCARIAN BAKAT :
KAJIAN WACANA POPULARITAS
PADA MASYARAKAT DEWASA INI**

Nama Mahasiswa : *A Reza Yuanda*

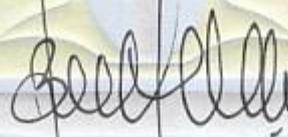
Nomor Pokok Mahasiswa : 1316011001

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

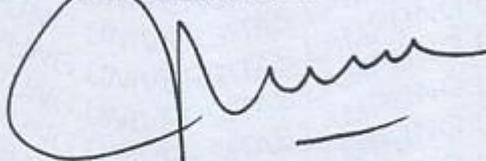
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Barjoven Vivit Nurdin, S.Sos., M.Si.
NIP 19770401 200501 2 003

2. Ketua Jurusan

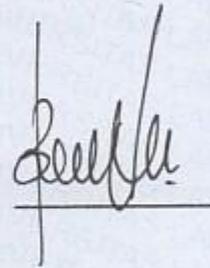


Drs. Ikram, M.Si.
NIP 19610602 198902 1 001

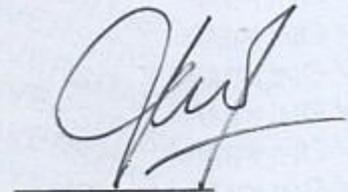
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Bartoven Vivit Nurdin, S.Sos, M.Si**



Penguji Utama : **Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya
19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **29 Januari 2018**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Magister/Sarjana/Ahli Madya) baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing dan penguji
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 10 Januari 2017

Yang membuat pernyataan



A Reza Yuanda
NPM. 1316011001

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap A Reza Yuanda, yang lahir di Bandar Lampung pada Tanggal 22 Januari 1996. Penulis merupakan anak Terakhir dari 3 bersaudara, pasangan Bapak Drs. Hi. Yanwardi., M.M. dan Ibu Dra. Hj. Rohaniah., M.M. Penulis memiliki dua Kakak kandung Perempuan dan Laki - Laki.

Penulis beragama Islam, berkebangsaan Indonesia. Penulis tinggal bersama keluarganya di Perumahan Cendana Indah Sukabumi Bandar Lampung. Pada tahun 2007 penulis menyelesaikan pendidikan tingkat dasar di SD Negeri 02 Rawalaut Bandar Lampung. Pada tahun 2010 menyelesaikan pendidikan menengah di SMP Negeri 16 Bandar Lampung, dan pada tahun 2013 telah menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 4 Bandar Lampung.

Tepat pada tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, di Jurusan Sosiologi melalui jalur SBMPTN. Pada bulan Januari 2016 silam, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lingai, Kecamatan Menggala Timur, Kabupaten Tulang Bawang.

MOTTO

“Don’t say I can’t, But say I will learn till I can”
(Anindya Kusuma Putri)

“Kau tak akan pernah mampu menyebrangi lautan sampai kau berani berpisah
dengan daratan”
(Christopher Colombus)

“Lakukan yang terbaik, sehingga aku tak akan menyalahkan diriku sendiri atas
segalanya”
(Magdalena Neuner)

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku, Buya Drs. Hi. Yanwardi, M.M dan Umi Dra. Hj. Rohaniah,

M.M

Kedua Kakak Kandungku Dr. Riyesti Aryuni dan M. Yandre Raymonda.

Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, do'a dan motivasi yang tiada henti
untukku

Dosen Pembimbing Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, S.Sos, M.Si. dan Dosen

Pembahas Ibu Dewi Ayu Hidayati, S.Sos, M.Si.

Terima kasih atas bimbingan dan masukan yang telah diberikan demi menjadi
baiknya skripsi ini

Dan

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul "Ajang Pencarian Bakat : Kajian Wacana Popularitas Pada Masyarakat Dewasa Ini", merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwasannya dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Syarief Makhya, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Ikram, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, S.Sos, M.Si., selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih atas segalanya waktu, tenaga, pikiran, arahan dan selalu memberikan motivasi agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dewi Ayu Hidayati, S.Sos, M.Si., selaku dosen pembahas Terima kasih atas waktu, saran, serta arahan yang telah diberikan.

5. Bapak Drs. Abdulsyani, M.I.P selaku Dosen Pembimbing Akademik, Terimakasih atas segala saran, motivasi dan dukungan yang telah diberikan.
6. Seluruh Dosen Sosiologi Universitas Lampung, Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
7. Kedua orang tua tercinta Buya Drs. Hi. Yanwardi, M.M, dan Umi Dra. Hj. Rohaniah, M.M. Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, doa dan motivasi yang tiada henti diberikan selama ini. Mohon maaf belum bisa memberikan yang terbaik untuk Buya dan Umi.
8. Kedua Kakak Kandung tercinta Dr. Riyesti Aryuni dan M. Yandre Raymonda. Terima kasih atas segala kasih sayang, motivasi, dukungan dan segala hal yang telah diberikan selama ini.
9. Kak Ifo, Awan Ria dan Sahabatku dari SMP Betty, Nana, Egy. Terima kasih atas segala motivasi dan dukungan yang tidak ada hentinya mungkin tanpa dukungan kalian saya tidak akan bisa seperti ini.
10. Sahabat perjuangan Desi Riyana dan Tiara Agustin. Terima Kasih untuk segala-galanya dari untuk selalu mengingatkan rajin kuliah, mungkin kalau ga ada kalian berdua saya tidak akan bisa seperti ini.
11. Teman seperjuangan di Sosiologi'13, Dedew, Dwi Atwati, Fitri Mifdah, Oprada, Yumi, dan seluruh teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Semoga selalu dipermudahkannya langkahnya dan sukses selalu.
12. Teman-teman KKN 2016, Kecamatan Menggala Timur, Khusus nya Desa Lingai Farishal, Mba Hani, Vanna, Rinda, Rani, Wahyu dan semuanya.

Terima kasih telah membuka pintu pertemanan sampai dengan detik ini, semoga selalu terjalin dengan baik, dan

13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, namun telah membantu dan berpartisipasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Januari 2018

Penulis

A Reza Yuanda

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Ajang Pencarian Bakat	8
1.. Pengertian Ajang Pencarian Bakat	8
2.. Pengertian Bakat	9
3.. Jenis Bakat	11
B. Ajang Pencarian Bakat Muli Mekhanai Kota Bandar Lampung	13
C. .Teori Kuasa dan Wacana	16
1.. Pengertian Filosofis Tentang Kekuasaan	16
2.. Kuasa Bukanlah Milik Tetapi Strategi	17
3.. Kuasa Terdapat dimana-mana	17
4.. Hubungan Wacana, Pengetahuan, dan Kekuasaan	18
D. Tinjauan Popularitas	19
1. Pengertian Popularitas	19

2. Jenis Popularitas	20
E. Analisa Teori Wacana	21
F. Kerangka Pikir.....	23

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Waktu Penelitian.....	26
D. Fokus Penelitian.....	26
E. Penentuan Informan.....	27
F. Sumber Data.....	28
G. Teknik Pengumpulan Data.....	28
H. Teknik Analisis Data.....	31

IV. ..GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Kondisi Umum Kotamadya Bandar Lampung.....	34
B. Sejarah Singkat Kota Bandar Lampung.....	36
C. Gambaran Umum Muli Mekhanai Kota Bandar Lampung.....	39
1. Sejarah Singkat Muli Mekhanai.....	39
2. Tugas Pokok dan Fungsi Muli Mekhanai.....	40

V.....HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Informan	41
B. Hasil Penelitian.....	43
1. Alasan Anak Muda Lebih Berminat Mengikuti Ajang Pencarian Bakat Muli Mekhanai di Kota Bandar Lampung.....	44
a. Uang.....	44
b. Pengakuan.....	47
c. Pengalaman.....	52
d. Ingin Cepat Dikenal.....	55
e. Ingin dijadikan Model.....	63
f. Kemampuan Bakat.....	66
g. One To Be Pageant.....	69
h. Followers Media Sosial.....	75
i. Cinta Bandar Lampung.....	78

2. Pembahasan ; Wacana Popularitas Mempengaruhi Anak Muda Lewat Ajang Pencarian Bakat	81
--	----

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	87
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Informan Penelitian.....	28
2. Nama Kecamatan Kota Bandar Lampung.....	37
3. Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) Per Bidang Ikatan Muli Mekhanai Kota Bandar Lampung (IMKOBAL).....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

1. Kerangka Pikir.....	24
2. Menjadi Presenter atau Host Pasca Mengikuti Muli Mekhanai	47
3. Mia Selvina Mengikuti Pertukaran Pemuda Antar Daerah.....	55
4. Finalis Muli Mekhanai Mengikuti Acara Jalan Sehat.....	60
5. Finalis Muli Mekhanai Mengikuti Ulang Tahun Krakatau.....	61
6. Finalis Muli Mekhanai Menjadi model Runway bersama Puteri Indonesia dan Mustika Ratu.....	64
7. menjadi model di Lampung <i>Fashion Week</i>	67
8. Finalis Muli Mekhanai Bandar Lampung 2014 mewakili Provinsi Lampung ke Puteri Indonesia 2015.....	72
9. Followers Maharani di Akun Instagram.....	76
10. Followers Yogi di Akun Instagram.....	77
11. Finalis Muli Mekhanai Melakukan Kunjungan Ke Budayawan Lampung.....	80

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini mengkaji tentang ajang pencarian bakat di Indonesia khususnya di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan karena sekarang semakin terlihat banyak berkembangnya ajang pencarian bakat di Ibukota Indonesia DKI Jakarta berupa D'Academy, Golden Memories, Indonesian Idol, Rising Star, Puteri Indonesia, Putri Pariwisata Indonesia, dan sebagainya.

Seiring berkembangnya perkembangan di zaman modern ini, banyak ajang pencarian bakat yang sangat bergengsi di berbagai stasiun televisi Indonesia maupun mancanegara. Mulai dari ajang pencarian bakat bernyanyi, menari, hingga memasak. Program ajang pencarian bakat disajikan untuk mencari orang-orang yang memiliki bakat terpendam agar dapat disalurkan atau ditampilkan melalui media televisi. Program ini juga terasa menjanjikan bagi masyarakat yang ingin dengan mudah menyalurkan bakat mereka dan menarik perhatian penonton agar selalu menyaksikan acara program tersebut. (Amelia, 2011).

Salah satu bukti hadirnya ajang pencarian bakat mampu merubah seseorang menjadi populer dan dapat memberikan jalan bagi siapapun untuk menjadi terkenal, tanpa peduli mengenai jenis kelamin, umur, atau bagaimana kondisinya saat ini. Ajang Pencarian Bakat penting untuk diteliti karena merupakan salah satu fenomena yang marak saat ini, ajang pencarian bakat menjadi penghantar yang sangat sempurna dalam menyebarkan seseorang agar menjadi cepat *popular*. Demam menjadi Populer tidak hanya menyebar di wilayah perkotaan besar, namun juga di kota - kota kecil hingga ke pelosok pedalaman dan desa - desa terpencil.

Dewasa ini dalam ajang pencarian bakat telah mengorbitkan selebriti dengan bakat yang luar biasa, seperti Lesti yang terkenal setelah mengikuti ajang pencari bakat D'Academy di Indosiar, ada juga Elfin Pratiwi yang merupakan alumni dari ajang pencarian bakat Puteri Indonesia 2014 menjadi populer hingga sekarang dan sering mewarnai dunia pertelevisian dengan menjadi *host* atau yang lebih dikenal sebagai pembawa acara. Peneliti sendiri berpendapat bahwa munculnya cita-cita menjadi terkenal ini merupakan lanjutan dari mimpi menjadi orang kaya yang sebelumnya sangat *booming* di media televisi. (Latief, 2015).

Proses seseorang akan menjadi populer dapat diambil satu garis lurus bahwa proses ajang pencarian bakat ini dimulai dengan mengikuti audisi, kemudian babak penyisihan dan karantina serta yang terakhir adalah *Grand Final*.

Proses audisi biasanya dilakukan dengan peserta datang ke tempat audisi dengan membawa formulir pendaftaran serta persyaratan administratif yang lainnya. Kemudian dari peserta yang hadir dalam audisi tersebut akan dibagikan nomor urut yang menentukan waktu mereka untuk menunjukkan bakatnya di hadapan dewan juri. Selanjutnya para peserta yang mendapat nomor urut akan menunjukkan bakatnya di depan para juri. Berhasil atau tidaknya peserta lolos ke babak berikutnya dilihat dan dinilai oleh juri yang melihat penampilan bakat peserta. Beberapa talenta yang terbaik menurut dewan juri akan masuk ke babak berikutnya yaitu babak penyisihan dan karantina. Pada tahap *Grand Final* nanti, peserta yang terpilih akan menampilkan bakat terbaik yang mereka miliki untuk bisa mendapatkan dukungan terbanyak dari masyarakat dan menjadi juara dalam ajang tersebut. (Hanif, 2016)

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan alam yang mempesona serta mempunyai keunikan dan nilai adat istiadat yang potensial untuk dikembangkan yang pada saatnya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat daerah, oleh sebab itu Provinsi Lampung giat melakukan promosi dalam bidang kepariwisataan. Salah satunya dengan melaksanakan program Visit Lampung Year pada tahun 2009. Salah satu event berskala nasional bahkan internasional yang diselenggarakan adalah Festival Krakatau. Dalam rangkaian festival tersebut terdapat atraksi dan seni pertunjukkan budaya, mulai dari pagelaran hasil

alam, kerajinan, kesenian, sampai ajang pemilihan bakat Muli dan Mekhanai Lampung (Diana, 2010).

Muli Mekhanai merupakan sebutan bagi bujang dan gadis Lampung, merupakan putra - putri pilihan yang telah melalui proses seleksi dan penilaian di dalam rangkaian pemilihan Muli Mekhanai Lampung. Pelaksanaan Pemilihan Muli Mekhanai Kota Bandar Lampung merupakan cabang kegiatan dari Begawi Bandar Lampung yang setiap tahun di adakan secara berkesinambungan dalam rangka hari jadi Kota Bandar Lampung.

Ajang ini pada dasarnya merupakan ajang pencarian duta Lampung dengan mengambil semua jenis kelamin sebagai perwakilan Lampung yang dapat memberikan info secara komprehensif tentang Provinsi Lampung dalam *event* pariwisata nasional, dan juga penghargaan kepada pemuda - pemudi Lampung yang memiliki wawasan luas tentang Provinsi Lampung. Dalam ajang ini diuji wawasan mereka tentang Provinsi Lampung secara keseluruhan baik dari geografis, adat budaya tempat pariwisata maupun hal lainnya yang berhubungan dengan Provinsi Lampung.

Acara ini terbagi dalam beberapa tahapan seleksi, dari tingkat kabupaten hingga Provinsi. Masing - masing kabupaten mengirimkan wakil mereka pada tingkat Provinsi untuk di uji kembali siapa yang layak sebagai wakil Provinsi Lampung. Wakil dari ajang ini juga biasanya mewakili Provinsi Lampung dalam ajang pencarian bakat tingkat nasional seperti Pemilihan Puteri

Indonesia. Dengan adanya ajang seperti ini otomatis popularitas peserta ajang Muli Mekhanai akan tinggi dikarenakan dikenal oleh masyarakat khususnya Provinsi Lampung. (Martadinova, 2012).

Sebuah simbolis yang ada di dalam benak masyarakat dewasa ini pada umumnya peran ajang pencarian bakat yang mampu mengubah seseorang yang dari tidak *Popular* menjadi *Popular*. Untuk lebih mendukung konten ajang pencarian bakat tersebut, maka ajang pencarian bakat di Indonesia dibuat dan dikemas dengan konsep menarik, *elegant*, dan juga *spectacular*. Popularitas seakan - akan menjadi kuasa tersendiri di dalam diri masyarakat pada saat ini.

Hal ini bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat dewasa secara luas bahwa sebuah ajang pencarian bakat bukanlah ajang pencarian bakat biasa, dan tentunya berbeda dari lainnya. Hal yang berkaitan dengan pembahasan diatas, peneliti menggunakan Teori dari Michel Foucault (2000) tentang kuasa dan wacana menurut Foucault, Kekuasaan bukanlah sesuatu yang hanya dikuasai oleh negara, namun juga sesuatu yang tidak dapat diukur dan ada di mana-mana karena kekuasaan merupakan satu dimensi dari relasi. Artinya, dimana ada relasi, disana ada kekuasaan. Salah satunya adalah kuasa wacana (Foucault, 2007).

Kuasa wacana mempengaruhi orang untuk berbuat sesuatu misalnya Wacana tentang *popularitas*, dimana popularitas menjadi tujuan hidup. Sehingga orang berburu untuk menjadi *Popular*.

Oleh karena itu Kajian Wacana *Popular* ini sangat penting untuk diteliti. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui masyarakat dewasa pada umumnya yang mengikuti ajang pencarian bakat dan berwacana agar *Popular*. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai

"Ajang Pencarian Bakat : Kajian Wacana Popularitas Pada Masyarakat Dewasa ini.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana Wacana Popularitas mempengaruhi anak muda lewat Ajang Pencarian Bakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengkaji wacana popularitas mempengaruhi anak muda lewat Ajang Pencarian Bakat.
2. Menganalisis wacana popularitas mempengaruhi anak muda lewat Ajang Pencarian Bakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep dan teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah sosial yang ada di kehidupan masyarakat dewasa tentang Ajang Pencarian Bakat : Kajian Wacana Popularitas Pada Masyarakat Dewasa ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Ajang Pencarian Bakat

1. Pengertian Ajang Pencarian Bakat

Ajang pencarian bakat adalah suatu program yang disajikan untuk mencari orang-orang yang memiliki bakat terpendam dan ingin disalurkan, karena dari hal itu akan dapat membuat seseorang merasa bangga dan memiliki kepercayaan terhadap diri yang baik. Dewasa ini, sudah banyak program ajang pencarian bakat di beberapa stasiun televisi swasta seperti; Trans TV dengan Indonesia Mencari Bakat, RCTI dengan Idola Cilik, Indosiar dengan D'Academy dan Puteri Indonesia.

Program yang dibuat dengan objek pesertanya adalah seluruh masyarakat yang tersebar di Indonesia ini memang disajikan untuk mencari orang - orang yang memiliki bakat terpendam agar dapat disalurkan atau ditampilkan melalui Media Televisi. Selain itu, program ini terasa menjanjikan bagi masyarakat yang ingin dengan mudah menyalurkan bakat - bakat mereka dan bisa berkembang sesuai bakat yang dimilikinya dengan nilai plus mempunyai penghasilan dari bakat yang dimilikinya tersebut. Bagi stasiun televisi sendiri ajang pencarian bakat juga bertujuan menarik perhatian penonton agar selalu menyaksikan program acara tersebut, dimana acara bergenre *reality show*

yang merupakan program / acara yang sedang marak disukai pemirsa televisi. (Aurora, 2003).

2. Pengertian Bakat

Bakat adalah sebuah anugerah keahlian dan keterampilan seseorang (talenta) dari Tuhan dalam melakukan suatu hal dalam bidang tertentu yang biasanya dibawa sejak lahir dan dapat diasah dan hingga berguna bagi dirinya maupun orang lain (Sinta, 2012). Banyak bakat yang apabila dikembangkan dapat menjadi profesi serta mendatangkan keuntungan bagi diri sendiri. Seperti bakat menggambar, bisa dalam profesi disainer, arsitek, pelukis, lalu bakat menyanyi bisa menjadi penyanyi terkenal, dan sebagainya. Bakat bisa dibilang hal yang paling dicari di dunia *entertainment* (hiburan) tanah air. Ada empat kunci berikut untuk mengeluarkan potensi atau bakat yang kita sesungguhnya, yaitu:

a. Keahlian

Sesuatu yang benar-benar dapat kita kuasai lebih cepat dibandingkan dengan yang lain, bakat yang sedang memanggil, menunggu kita untuk melepaskan dan mengembangkannya. Jika kita dengan mudah menggoreskan tinta di atas kertas putih dan menghasilkan gambar-gambar menakjubkan, itu artinya bakat kita sebagai seorang pelukis atau desainer sedang berusaha muncul dan menyapa diri kita. Hal-hal yang begitu mudah bagi diri kita tetapi tidak bagi orang lain. Dengan demikian kita lebih memahami bakat apa yang ada pada diri.

b. Ketertarikan

Cara lain menemukan bakat adalah dengan memikirkan hal - hal yang sangat kita inginkan dan disukai. Ketertarikan kita akan suatu hal, merupakan dorongan dasar untuk mengetahui letak bakat kita. Seringkali hal - hal yang menarik perhatian selalu berkaitan dengan kemampuan alami atau bakat. Ini merupakan suatu pola konsisten dalam hidup dan bukan sekedar cara menghabiskan Waktu dalam hobi semata.

c. Kepuasan

Rasa bahagia dan puas memang sangat diperlukan untuk mengetahui keberadaan bakat kita. Hal yang membuat kita merasakan kebahagiaan dan kepuasan dalam bekerja maupun beraktivitas. Pekerjaan yang membuat kita begitu hanyut dan merasa tak ingin berhenti saat mengerjakannya. Dalam keadaan hanyut, kita memang menjadi sangat terfokus pada kesempatan untuk menggunakan bakat.

d. Kebiasaan

Dalam diri seseorang pastinya memiliki kebiasaan yang dilakukan hampir setiap saat. Tanpa disadari, kebiasaan tersebut juga disukai bahkan diharapkan kehadirannya oleh orang-orang sekitar. Contohnya, kita dikenal sebagai pribadi yang baik, selalu menjadi pendengar yang baik, juga tempat curahan hati seseorang. Bagi kita sendiri itu merupakan hal yang biasa dilakukan, namun menurut orang lain itu adalah hal luar biasa. Disitulah letak ketrampilan alami kita. Untuk mengetahui hal demikian, cobalah amati hal - hal pada diri kita yang membuat orang lain itu tertarik dan selalu ingin mendapatkannya dari kita. Disitulah letak bakat kita

berada, dan kita hanya tinggal mencari kesempatan untuk mengembangkan bakat yang telah kita ketahui tersebut (Rindjani, 2013). Dalam penelitian ini, ajang pencarian bakat yang dimaksud peneliti yaitu ajang pencarian bakat Muli Mekhanai Kota Bandar Lampung.

Bakat (*apititude*) biasanya diartikan dalam kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potency ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. (Semiawan dkk, 1984:1). Bakat adalah suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan ketrampilan khusus, misalnya: berupa kemampuan berbahasa, kemampuan bermain musik dan lain sebagainya. (Wijaya 1988:66). Bakat mengandung makna kemampuan bawaan yang masih bersifat potensial atau laten dan memerlukan pengembangan lebih lanjut. (Moh.Ali 2004:78). Menurut kesimpulan peneliti, Bakat adalah suatu kemampuan bawaan bersifat potensial, yang masih perlu diasah dan dilatih kembali agar menjadi suatu kemampuan, keahlian dan ketrampilan yang mumpuni.

3. Jenis Bakat

Beberapa ahli cenderung membedakan bakat atas bakat umum dan bakat khusus. Berbakat atau *gifted*, diartikan sebagai bakat intelektual (baik umum atau khusus) dan *talent* sebagai bakat - bakat khusus, misalnya dalam seni musik atau seni rupa.

Bakat - bakat tersebut, baik yang masih potensi maupun yang sudah terwujud, meliputi :

1. Kemampuan intelektual umum
2. Kemampuan akademik khusus
3. Kemampuan berpikir secara kreatif –produktif
4. Kemampuan dalam salah satu bidang seni
5. Kemampuan psikomotorik/kinestetik
6. Kemampuan psikososial atau bakat kepemimpinan

Bakat dapat diartikan sebagai talenta. Talenta merupakan anugerah yang dibawa secara alamiah sejak lahir, sedangkan pengetahuan dan keterampilan dapat diperoleh melalui proses pembelajaran. “Your Talent is innate, where as skills and knowledge can be acquired through learning and practice. These Three talent, knowledge, and skills_combine to create your strength.” “Talenta atau bakat adalah bawaan sejak lahir, dimana keahlian dan pengetahuan bisa didapat melalui proses pembelajaran dan pelatihan. Bakat, pengetahuan dan keterampilan disatukan untuk menciptakan sebuah kekuatan.” (Buckingham dan Clifton, 2005:25).

Menurut Iskandar (2000:7), bakat / talenta ditentukan oleh herediter atau faktor genetik, sehingga bakat adalah suatu karakter unik individu yang membuatnya mampu (tidak mampu) melakukan suatu aktivitas dan tugas secara mudah (atau sulit) dan sukses (atau tidak sukses). Talenta / bakat yang merupakan potensi dasar individu, belum tampil sebagai perilaku, sedangkan strength merupakan bentuk akumulasi dari talent, skill dan knowledge yang

dimiliki oleh setiap individu. Dengan demikian kata strength memiliki cakupan yang lebih besar dari sekedar talent. Strength yang didapatkan dari konsep ini membantu organisasi dalam menempatkan individu pada posisi yang sesuai dengan strengthnya. Konsep ini lebih berfokus pada manusianya dan pengembangannya kemudian disesuaikan dengan strength yang dimiliki oleh organisasi itu sendiri secara umumnya.

Kata kunci untuk membangun kekuatan adalah dengan mengidentifikasi talenta / bakat - bakat dominan yang dimiliki dan selanjutnya menyempurnakan dengan pengetahuan dan keterampilan. Kunci untuk membangun kekuatan yang kokoh adalah identifikasi talenta dominan anda dan perbaiki mereka dengan pengetahuan dan keterampilan.” (Buckingham dan Clifton, 2005 : 221). Setiap orang memiliki talenta atau bakat bawaan alam yang menjadikan kita masing - masing bisa mengaktualkan diri. Hanya pada saat pola berpikir, merasa, dan berperilaku yang berulang-ulang ini diterapkan pada peran yang tepatlah maka akan menghasilkan kinerja yang unggul. Banyak perusahaan berkeyakinan bahwa bakat adalah sumber daya yang langka, jarang dan mahal yang tidak sering dijumpai.

B. Ajang Pencarian Bakat Muli Mekhanai Bandar Lampung

Pelaksanaan Pemilihan Muli Mekhanai Kota Bandar Lampung merupakan cabang kegiatan dari Begawi Bandar Lampung yang setiap tahun di adakan secara berkesinambungan dalam rangka hari jadi Kota Bandar Lampung. Pemilihan Muli Mekhanai yang hakekatnya berguna untuk memberikan pembinaan yang menyeluruh dan meningkatkan kemampuan masyarakat

dewasa khusus nya anak remaja yang ada di Kota Bandar Lampung. Proses Audisi di lakukan sebagai upaya untuk mendapatkan calon Muli Mekhanai Kota Bandar Lampung yang lebih berkualitas dan memiliki mentalitas yang lebih baik. Sebab setiap tahun, panitia yang menyelenggarakan Ajang Pemilihan Muli Mekhanai ini hendak merubah mind set, mentality dan personal setiap individu kearah yang lebih matang. Hal ini dapat dilihat dari senangnya para masyarakat dewasa menikmati tanyangan TV yang kerap mengarah pada tayangan imajinatif, penuh rekayasa dan cendrung konsumtif. Belum lagi cara pandang masyarakat dewasa secara umum pada kehidupan dan dirinya sendiri yang kerap memiliki standard yang hanya sebatas berserah pada nasib.

Proses Audisi diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih baik lagi dengan memberikan pelatihan dan pembekalan secara intensive, sebelum sampai pada tahap penjurian di tingkat Kota Bandar Lampung. Sehingga kelak akan lahir Muli Mekhanai Kota Bandar Lampung yang merupakan representative dari seluruh masyarakat dewasa khusus nya putra dan putri remaja yang ada di Kota Bandar Lampung. Pribadi – pribadi yang memiliki Jiwa kreatif dan inovatif, keindahan tampilan dan perilaku serta memiliki mentalitas dan cara pandang akan kehidupan lebih baik dari remaja seusia mereka.

Selain itu Keragaman Budaya yang ada di Bandar Lampung menjadikan sebuah kekayaan tersendiri di tubuh organisasi dan keunikan Muli Mekhanai Kota Bandar Lampung. Mengingat, Kota Bandar Lampung di diami oleh beragam Adat istiadat, bukan hanya suku asli Lampung tetapi juga Suku Suku

lain. Sehingga di harapkan kelak akan di temukan beragam sosok sosok terbaik dengan pencapaian terbaik masing masing personal yang kelak akan menjadikan generasi muda yang unggul. (Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung).

Ajang ini pada dasarnya merupakan ajang pencarian duta Lampung dengan mengambil semua jenis kelamin sebagai perwakilan Lampung yang dapat memberikan info secara komprehensif tentang Provinsi Lampung dalam *event* pariwisata nasional, dan juga penghargaan kepada pemuda pemudi Lampung yang memiliki wawasan luas tentang Provinsi Lampung. Dalam ajang ini diuji wawasan mereka tentang Provinsi Lampung secara keseluruhan baik dari geografis, adat budaya tempat pariwisata maupun hal lainnya yang berhubungan dengan Provinsi Lampung. ketentuan - ketentuan secara umum dan khusus di Pemilihan Muli Mekhanai Kota Bandar Lampung ini yaitu :

1. Pria / Wanita, Berusia 17 – 24 tahun dan belum pernah menikah
2. Berdomisili di Kota Bandar Lampung (dibuktikan dengan KTP/KTM/KartuPelajar).
3. Memiliki Tinggi Badan minimal ; 170cm (untuk Mekhanai / Pria) dan 165cm (untuk Muli / Wanita) dengan berat tubuh yang ideal.
4. Berpenampilan menarik, memiliki bakat dan prestasi dibidang tertentu (dibuktikan dengan lampiran piagam penghargaan atas prestasi yang telah di raih).
5. Seluruh Peserta diwajibkan mengikuti rangkaian Audisi ; baik Audisi yang digelar di Sekolah maupun Kampus atau Audisi Umum yang digelar di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung

6. Setiap peserta memiliki kemampuan sebagai 3 syarat utama Penilaian (Mentality, Personality dan Talent), berjiwa komunikatif dengan kemampuan komunikasi yang baik, menguasai Bahasa Inggris atau Bahasa Asing lainnya baik lisan maupun tertulis, Memiliki Pengetahuan umum dan Pengetahuan Seni, Budaya dan Pariwisata khususnya di Kota Bandar Lampung dan di Provinsi Lampung pada umumnya.
7. Bersedia mengikuti rangkaian kegiatan setelah lolos Audisi, sesuai dengan jadwal kegiatan.

C. Teori Kuasa dan Wacana

1. Pemikiran Filosofis tentang Kekuasaan

Menurut Foucault dalam (Rudiarti, 2008) Kekuasaan adalah model strategis canggih dalam masyarakat tertentu, yang dibentuk dari kekuasaan-kekuasaan mikro yang terpisah-pisah. Kekuasaan berkaitan dengan strategi dan bukanlah menjadi milik orang-orang tertentu melalui kesepakatan tertentu. Kekuasaan adalah daya yang ada dalam diri setiap orang. Kekuasaan itu ada pada tiap orang karena itu kekuasaan itu lebih berkaitan dengan bagaimana strategi untuk berkuasa. Foucault menyatakan kekuasaan menunjukkan ciri-cirinya yaitu kekuasaan tidak dapat dilokalisir, merupakan tatanan disiplin dan dihubungkan dengan jaringan, memberi struktur kegiatan-kegiatan, tidak represif tetapi produktif, serta melekat pada kehendak untuk mengetahui. Kekuasaan berarti menempatkan konflik dalam berbagai institusi sosial, dalam

ketidaksetaraan ekonomi, dalam bahasa, dan bahkan dalam tubuh kita masing-masing. (Foucault, 2000).

2. Kuasa Bukanlah Milik melainkan Strategi

Kekuasaan bukanlah milik melainkan strategi. Kekuasaan berkaitan dengan strategi praktek dalam suatu ruang lingkup di mana ada banyak posisi yang secara strategis berkaitan satu sama lain dan senantiasa mengalami penggeseran. Kekuasaan tidaklah dipahami dan dipraktikkan sebagai milik sehingga dengan itu maka kekuasaan menjadi sarana untuk saling mendominasi secara global dari kelas tertentu ke kelas yang lain.

3. Kuasa Terdapat di mana-mana

Kuasa tidak dimaksudkan secara subyektif dengan melekat pada orang-orang tertentu saja. Kekuasaan bekerja melalui strategi-strategi yang berlangsung di mana-mana. Kekuasaan semakin terealisasi melalui adanya perbedaan-perbedaan. Adanya banyak sistem regulasi, adanya relasi sosial manusia entah dengan sesama maupun dengan lembaga, dengan itu semakin menampakkan kekuasaan. Kekuasaan bekerja seturut perbedaan sehingga indikasinya adalah banyak kuasa seturut perbedaan-perbedaan. Karena banyak perbedaan-perbedaan maka membutuhkan strategi kuasa yang dapat diterapkan dalam hidup bersama. Foucault menjelaskan beberapa ciri khas dari kekuasaan yang dalam karya ini hanya dapat disebutkan saja, yakni : Kekuasaan itu ada di mana-mana dan tidak dapat dilokalisasi, merupakan tatanan disiplin dan dihubungkan dengan jaringan, memberi struktur kegiatan

- kegiatan, tidak represif tetapi produktif, serta melekat pada kehendak untuk mengetahui.

4. Hubungan Wacana, Pengetahuan, dan Kekuasaan

Foucault menjelaskan *épistémè* dengan konsepnya tentang wacana dan kekuasaan. Pada saat mengungkap “yang tabu, yang gila, dan yang tidak benar” dalam suatu jaman atau masyarakat, *Foucault* memperkenalkan hubungan antara wacana, pengetahuan, dan kekuasaan. Di dalam *épistémè* ada hubungan yang erat antara bahasa dan realitas. Bahasa tidak transparan, bahasa bukanlah cermin realitas, tetapi bahasa ditentukan oleh *épistémè*. Realitas yang disampaikan bahasa dengan demikian adalah realitas yang dibentuk oleh *épistémè*. Bahasa di sini berarti adalah wacana yang merupakan pengetahuan yang terstruktur.

Menurut *Foucault*, berbicara tentang wacana, berarti berbicara tentang aturan-aturan, praktik-praktik yang menghasilkan pernyataan-pernyataan yang bermakna pada satu rentang historis tertentu. Wacana menurut *Foucault* berkaitan erat dengan konsep kekuasaan. Konsep kekuasaan *Foucault* berbeda dengan konsep kekuasaan yang telah ada sebelumnya. Kekuasaan bukanlah struktur politis seperti pemerintah atau kelompok-kelompok sosial yang dominan. Kekuasaan bukanlah raja yang absolut atau tuan tanah yang tiranik. Kekuasaan *Foucault* bukanlah milik tetapi strategi. Dalam hal ini *Foucault* tidak memisahkan antara pengetahuan dan kekuasaan. Tidak ada

pengetahuan tanpa kekuasaan dan tidak ada kekuasaan tanpa pengetahuan. Foucault percaya bahwa agar kekuasaan dapat beroperasi dibutuhkan adanya “rezim wacana” yang ada di dalam setiap kebudayaan dan masyarakat dan dapat memperlihatkan model “permainan kebenaran” atau *truth-games* seperti yang diperkenalkan oleh *Nietzsche*.

D. Tinjauan Popularitas

1. Pengertian Popularitas

Popularitas merupakan modal yang sangat berharga yang harus dimiliki oleh siapapun untuk terjun dalam publik. Popularitas seseorang dapat menjadi salah satu aspek yang mendukung seseorang untuk memperoleh kekuasaan. Menurut Nimmo (2008), dengan adanya modal popularitas maka akan lebih mudah bagi seseorang atau figur tersebut untuk mencuri perhatian masyarakat, melalui pemberitaan media yang diharapkan nantinya akan mempunyai nilai tambah untuk meningkatkan atau mendongkrak elektabilitas. Untuk mewujudkan semua itu, perlu dibangun pencitraan yang baik ditengah masyarakat, agar nantinya timbul simpati dan keberpihakan masyarakat kepada tokoh atau figur tersebut.

Popularitas berasal dari kata Popular, artinya dikenal dan disukai orang banyak (Poerwadarminta, 2006). Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia popularitas berarti ketenaran yang dimiliki seseorang (Poerwadarminta, 2006). Popularitas mempunyai arti yang sama dengan *familiarity*. *Familiarity* artinya sering terlihat atau sudah terkenal. *Popularitas* dalam penelitian ini yaitu

Bagaimana Wacana Popularitas mempengaruhi anak muda lewat Ajang Pencarian Bakat?

Popularitas merupakan modal yang sangat berharga yang harus dimiliki oleh siapapun untuk terjun dalam publik. Popularitas seseorang dapat menjadi salah satu aspek yang mendukung seseorang untuk memperoleh kekuasaan. Pemilihan Umum, Pilpres, serta Pemilu lokal kepopuleran seseorang calon atau kontestan sangat mendominasi dan menentukan bagi pilihan ditentukan oleh rakyat.

Menurut Nimmo (2008), dengan adanya modal popularitas maka akan lebih mudah bagi seseorang atau figur tersebut untuk mencuri perhatian masyarakat, melalui pemberitaan media yang diharapkan nantinya akan mempunyai nilai tambah untuk meningkatkan atau mendongkrak elektabilitas. Untuk mewujudkan semua itu, perlu dibangun pencitraan yang baik ditengah masyarakat, agar nantinya timbul simpati dan keberpihakan masyarakat kepada tokoh atau figur tersebut.

2. Jenis Popularitas

Popularitas juga terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Popularitas Sosiometrik (*Popularity Sociometric*)

Popularitas sosiometrik dapat diartikan bagaimana seseorang disukai oleh seorang individu. Keinginan ini berkorelasi oleh perilaku prososial. Mereka yang bertindak dalam cara prososial cenderung lebih dianggap sociometrically popular. Mereka sering dikenal karena perilaku interpersonal yang mereka

lakukan, mereka empati untuk orang lain, dan kesediaan mereka untuk bekerja sama dengan non-agresif. Seperti apa yang dikatakan (Borch, Casey; Allen Hyde, Antonius H. N. Cillessen: 2010) ini adalah sebuah penilaian yang lebih pribadi, ditandai dengan likeability (kesukaan), yang pada umumnya tidak akan dibagi dalam kelompok pengaturan.

b. Popularitas Perceived

Popularitas berguna untuk menggambarkan orang-orang yang dikenal diantara rekan-rekan mereka sebagai seorang yang populer. Tidak seperti popularitas sosiometrik, popularitas ini sering dikaitkan dengan sikap agresif dan didominasi tidak bergantung pada prososial behaviors. Seperti yang dikatakan (Cillessen, Antonius; Amanda J. Rose: 2005) didalam penelitiannya yang berjudul "*Understanding popularity in the peer system*", individu merasakan popularitas sering terlihat sangat sosial dan sering ditiru tetapi jarang disukai.

E. Analisa Teori Wacana

Pemilihan Muli Mekhanai Kota Bandar Lampung merupakan cabang kegiatan dari Begawi Bandar Lampung yang setiap tahun di adakan secara berkesinambungan dalam rangka hari jadi Kota Bandar Lampung. Ajang ini pada dasarnya merupakan ajang pencarian duta Lampung dengan mengambil semua jenis kelamin sebagai perwakilan Lampung yang dapat memberikan info secara komprehensif tentang Provinsi Lampung dalam *event* pariwisata nasional.

Sejauh ini peneliti membahas mengenai cara menjadi orang terkenal yang disediakan oleh media, terutama melalui jalur secara instan, yaitu dengan

mengikuti berbagai ajang pencarian bakat, kontes kecantikan, ajang unjuk penderitaan, bahkan dalam pernyataan cinta sekalipun. Barangkali terkecuali ajang unjuk penderitaan, semua cara tersebut dilakukan untuk satu tujuan utama: menjadi orang terkenal. Media memiliki peran yang signifikan dalam memberikan gambaran dan citra popularitas yang dapat dimiliki oleh siapa saja. Citra popularitas yang ditunjukkan dengan sangat baik oleh media merupakan gambaran yang bias terhadap popularitas itu sendiri.

Industri televisi sering disebut sebagai industri kreatif karena cenderung bergerak sebagai mesin raksasa pembentuk budaya massa yang berselera rendah (*kitsch*), bahkan dapat bertindak sebagai mesin cepat pencetak 'kebenaran'. Dominan tayangan televisi dapat dikategorikan sebagai *kitsch* atau seni budaya hasil cipta media. Istilah *kitsch* berakar dari bahasa Jerman *verkitschen* (membuat murah) dan *kitschen* yang berarti secara literal 'memungut sampah dari jalan'. Oleh sebab itu istilah *kitsch* sering ditafsirkan sebagai sampah artistik yang berselera rendah (Amir Piliang, 2003). *Baudrillard* dalam bukunya *Masyarakat Konsumsi* (2006) ada dua tipe manusia yang memiliki prinsip yang kuat. Pertama, untuk mencari kebahagiaannya sendiri tanpa bayangan keraguan. Kedua, untuk memberikan kesenangannya pada objek yang akan memberinya kepuasan maksimal. Manusia yang memiliki kebutuhan-kebutuhan yang membawanya menuju pada objek yang memberinya kepuasan.

Masyarakat dewasa yang mengikuti ajang pencarian bakat dalam menginginkan popularitas dalam dirinya menurut teori Kuasa dari Foucault

adalah menginginkan kekuasaan atau kepopuleran dalam relasi yang cukup luas. Kepopuleran dalam hal ini bisa dikatakan sebagai kekuasaan. Kepopuleran yang ingin dicapai oleh masyarakat tertentu dengan mengikuti ajang pencarian bakat dapat dituju dengan waktu yang cepat dan tepat dibandingkan dengan cara yang lain. Dengan menjadi Popular, maka seseorang secara tidak langsung menjadi trend atau kiblat fashion dan gaya hidupnya diikuti dan dicintai oleh penggemarnya. Jika fashion (gaya berbusana) dan gaya hidupnya di ikuti dan disukai maka hal ini dapat menghasilkan sebuah bisnis yang baru seperti fashion (*Foucault, 2000*).

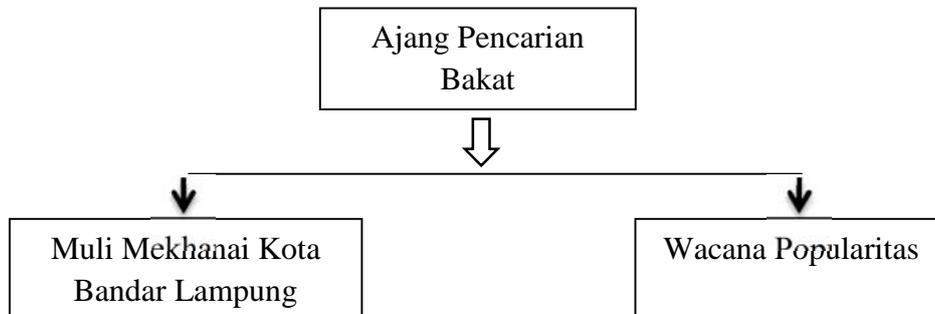
F. Kerangka Pikir

Ajang pencarian bakat merupakan program yang disajikan untuk mencari orang-orang yang memiliki bakat khusus dan ingin disalurkan, karena dari hal itu akan dapat membuat seseorang merasa bangga dan memiliki kepercayaan terhadap diri yang baik.

Salah satu ajang pencarian bakat di Kota Bandar Lampung yaitu Muli dan Mekhanai. Ajang ini pada dasarnya merupakan ajang pencarian duta Lampung dengan mengambil semua jenis kelamin sebagai perwakilan Lampung yang dapat memberikan info secara komprehensif tentang Provinsi Lampung dalam *event* pariwisata nasional.

Ajang pencarian bakat mampu merubah seseorang menjadi populer dan dapat memberikan jalan bagi siapapun untuk menjadi terkenal, tanpa peduli mengenai jenis kelamin, umur, atau bagaimana kondisinya saat ini. Ke

populeran dari ajang pencarian bakat mampu mengubah dan merubah pikiran, daya tarik dan penampilan masyarakat dewasa. Era modern saat ini, media telah menjadi instrumen paling penting dalam memberikan mimpi bagi sebagian besar orang untuk menjadi Popular secara instan dalam waktu singkat. Kuasa wacana mempengaruhi orang untuk berbuat sesuatu misalnya wacana tentang popularitas, dimana popularitas menjadi tujuan hidup. Sehingga orang berburu untuk menjadi Popular. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang, tersebut maka digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian ini bersifat thick description yang meneliti obyek secara mendalam. Pendekatan kualitatif dirasakan lebih cocok dan relevan dengan topik atau pembahasan yang akan diteliti karena menggali dan memahami mengenai kasus sebuah “Ajang Pencarian Bakat: Kajian Wacana Popularitas pada Masyarakat Dewasa ini”.

Seperti yang dikatan oleh Denzin dan Licoln (2009): “Penelitian kualitatif memiliki fokus pada banyak metode, meliputi pendekatan *interpretatif dan naturalistik* terhadap pokok persoalannya. Ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari segala sesuatu di lingkungan yang alami, mencoba untuk mahami atau menafsirkan fenomena menurut makna-makna yang diberikan kepada fenomena tersebut oleh orang - orang. Penelitian kualitatif meliputi penggunaan dan pengumpulan berbagibahan empiris yang diteliti penelitian kasus, pengalaman pribadi, instropektif, kisah pekerjaan,

wawancara, pengamatan, sejarah, interaksi, dan naskah-naskah visual yang menggambarkan momen-momen problematik dan pekerjaan sehari-hari.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini di Kota Bandar Lampung. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini karena mengumpulkan data dan Informan tersebut tersebar di Kota Bandar Lampung.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian selama 3 Bulan. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai Oktober 2017.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dibuat agar mampu memberikan batasan-batasan akan hal yang akan diteliti yang dapat memberikan arahan selama proses penelitian, khususnya pada proses pengumpulan data untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian, sehingga dalam pembatasan ini akan memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian. Dalam hal ini fokus penelitian dapat berkembang atau berubah sesuai dengan perkembangan masalah penelitian di lapangan. Hal tersebut sesuai dengan sifat pendekatan kualitatif yang lentur, yang mengikuti pola pikir *empirical induktif*, dimana segala sesuatu dalam penelitian ini ditentukan hasil akhir pengumpulan data

yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Untuk itu dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Apa tujuan masyarakat lampung mengikuti ajang pencarian bakat.
2. Mengetahui bakat dan kemampuan apa yang dimiliki pemuda-pemudi lampung mengikuti ajang pencarian bakat.
3. Mengapa masyarakat lampung ingin menjadi *popular* secara instan.

Keluh kesah yang peneliti rasakan ketika melakukan penelitian pada saat turun lapang untuk mendapatkan data dan informasi mengenai penelitian ini yaitu para informan menarik ulur mengenai ketersediaan waktu untuk diwawancarai, sehingga peneliti kesulitan dan menunggu terlalu lama untuk menemui mereka.

E. Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sample*. *Purposive sample* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009). Adapun pertimbangan yang digunakan dalam informan penelitian ini yaitu Muli Mekhanai Kota Bandar Lampung.

Tabel 1. Jumlah Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Chaindra Adityas Ramadhan	20	Mahasiswa FISIP Unila
2	Anggita Puspa Kelana	22	Mahasiswa FISIP Unila
3	Virandhi Ockta W	21	Mahasiswa FISIP Unila
4	Maharani Ari Putri	20	Mahasiswa Hukum Unila
5	Indah Nina Yusti	21	Mahasiswa FKIP Unila
6	Mia Selvina	28	Dosen Teknokrat
7	Yogi Febrianto	23	Mahasiswa dan Host Tegar TV

F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi :

1. Data Primer, yaitu data yang didapat langsung melalui wawancara mendalam dengan Muli Mekhanai. Teknik wawancara yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab langsung dengan Muli Mekhanai Kota Bandar Lampung.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai buku - buku, artikel, dan internet yang berhubungan dengan ajang pencarian bakat.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tentang Ajang Pencarian Bakat, peneliti turun langsung ke lapangan yaitu Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung untuk meminta izin melakukan penelitian, dan meminta sejarah dan profil Muli Mekhanai dan juga mendatangi Muli Mekhanai ke kampus, ke kantor mereka bekerja guna bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil data dari informan tersebut.

Maka dari itu penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumen.

1. Wawancara Mendalam

Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan menggunakan teknik wawancara mendalam. Cara ini dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab kepada para informan sambil bertatap muka (*face to face*), dengan menggunakan pedoman atau tidak menggunakan pedoman dimana pewawancara dan informan berada dalam kehidupan sosial yang lama.

Kelebihan yang diperoleh saat melakukan teknik wawancara mendalam, yaitu peneliti mampu melakukan kontak langsung dengan informan dengan memperoleh informasi yang kompleks. Teknik wawancara mendalam ini dilakukan agar mampu mengungkapkan atau mendeskripsikan Ajang Pencarian Bakat : Kajian Wacana Popularitas Pada Masyarakat Dewasa ini.

Wawancara mendalam dilakukan pada saat para informan sedang melakukan aktivitasnya dan juga saat sedang tidak melakukan aktivitasnya. Para informan yang tidak melakukan aktivitasnya biasanya mereka bersedia melakukan wawancara mendalam guna mendapatkan informasi sambil minum di kantin kampus. Dalam melakukan wawancara mendalam, ada informan yang menjelaskan secara rinci perihal apa yang

ditanyakan oleh peneliti, namun juga ada informan yang tidak menjelaskan secara rinci perihal apa yang ditanyakan oleh peneliti. Peneliti mencoba menciptakan suasana yang bersahabat saat melakukan wawancara mendalam kepada para informan, namun kembali lagi mungkin sifat para informan ada yang kurang bersahabat dengan peneliti saat peneliti terjun langsung ke lapangan.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi berarti dilakukan dengan cara melihat dan mengamati fenomena Ajang Pencarian Bakat : Kajian Wacana Popularitas Pada Masyarakat Dewasa ini, sehingga dapat dilakukan penilaian berdasarkan pengamatan tersebut.

Dalam metode penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan dengan orang yang akan diteliti.

Kegiatan sehari - hari para Muli Mekhanai yang ada di kota Bandar Lampung. Hal ini dilakukan agar memperoleh data yang valid, karena berdasarkan pengalaman secara langsung dimana peneliti melihat, mengamati dan mencatat peristiwa yang terjadi berdasarkan yang sebenarnya.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan cara datang ke Dinas Pariwisata dan menghadiri kegiatan yang dilakukan Muli

Mekhanai. Melakukan pengamatan perihal bagaimana Muli Mekhanai berperan dalam hal memajukan pariwisata Lampung.

Kemudian untuk pengamatan kedua peneliti melakukan pengamatan dengan menghampiri dan melihat aktivitas Muli Mekhanai sambil melakukan wawancara mendalam.

3. Dokumen

Penelitian kualitatif ini, mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi dengan hasil berupa foto, rekaman suara, dan catatan buku. Dalam melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif, peneliti disini dapat mengetahui tentang aktifitas Muli Mekhanai melalui media instagram maupun media sosial lainnya.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kualitatif sudah menganalisis dan menguraikan secara deskriptif dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dalam teknik analisis data, reduksi data merupakan hal pertama yang harus dilakukan dalam menganalisis data. Data dalam penelitian kualitatif dengan judul Ajang Pencarian Bakat : Kajian Wacana dan Kuasa Popularitas Pada Masyarakat Dewasa ini dapat disederhanakan dan ditransformasikan melalui ringkasan, mencari tema, membuat gugusan yang digolongkan. Kegiatan ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian ini berlangsung.

Dalam hal ini peneliti membuat ringkasan, tema dan gugusan yang dilakukan secara terus menerus selama kurang lebih 3 bulan yang sudah dijelaskan di bab 4 berupa gambaran umum penelitian dan bab 5 yang merupakan hasil penelitian tentang Ajang Pencarian Bakat : Kajian Wacana Popularitas Pada Masyarakat Dewasa ini.

2. Penyajian Data

Kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti dalam penyajian data adalah mengumpulkan informasi tentang Ajang Pencarian Bakat : Kajian Wacana Popularitas Pada Masyarakat Dewasa ini, lalu disusun berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang dibentuk dalam teks naratif yang ada di bab 4 dan 5.

3. Penyajian Kesimpulan

Dari semua kegiatan dari yang sudah dijelaskan di latar belakang, kemudian peneliti turun ke lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang pasti, barulah peneliti menganalisis datanya hingga mampu menghasilkan sebuah kesimpulan yang valid. Kesimpulan diungkapkan dengan kalimat secara singkat, padat, dan jelas.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Umum Kotamadya Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung sebagai Ibu Kota Provinsi Lampung. merupakan pusat kegiatan perdagangan, industri dan jasa. Kota bandar lampung terletak di ujung selatan Pulau Sumatera, Kota ini merupakan pintu gerbang lalu lintas yang menghubungkan Pulau Sumatera dan Pulau Jawa. (Selayang Pandang Kota Bandar Lampung 2015). Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada 5°20' sampai dengan 5°30' Lintang Selatan dan 105° 28' sampai dengan 105° 37' Bujur Timur. Ibu Kota Provinsi Lampung ini berada di Teluk Lampung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera.

Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 Km² yang terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Secara administratif Kota Bandar Lampung dibatasi oleh:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Lampung.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

4. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Kota Bandar Lampung terletak pada ketinggian 0-700 meter di atas permukaan laut dengan topografi yang terdiri dari:

1. Daerah pantai yaitu sekitar Teluk Betung bagian selatan dan Panjang.
2. Daerah perbukitan yaitu sekitar Teluk Betung bagian utara.
3. Daerah daratan tinggi serta sedikit bergelombang terdapat di sekitar Tanjung Karang bagian barat yang dipengaruhi oleh Gunung Balau serta Perbukitan Batu Serampok di bagian Timur Selatan.
4. Teluk Lampung dan pulau-pulau kecil bagian selatan.

Di tengah-tengah kota mengalir beberapa sungai seperti sungai Way Halim, Way Balau, Way Awi, Way Simpur di wilayah Tanjung Karang, dan Way Kuripan, Way Balau, Way Kupang, Way Garuntang, Way Kuwala mengalir di wilayah Teluk Betung. Daerah hulu sungai berada di bagian barat, daerah hilirsungai berada di sebelah selatan yaitu di wilayah pantai. Luas wilayah yang datar hingga landai meliputi 60 persen total wilayah, landai hingga miring meliputi 30 persen total wilayah, dan sangat miring hingga curam meliputi 4persen total wilayah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1975 dan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 1982 tentang perubahan wilayah maka Kota Bandar Lampung dimekarkan dari 4 kecamatan dan 30 kelurahan menjadi 9 kecamatan dengan 58 kelurahan. Berdasarkan surat keputusan Gubernur/KDH Tingkat I Lampung Nomor G/185.111/HK/1988 tanggal 6 Juli 1988 serta Surat Persetujuan MENDAGRI Nomor 140/1799/PUOD tanggal 19 Mei 1987 tentang pemekaran

kelurahan di wilayah Kota Bandar Lampung, maka Kota Bandar Lampung dimekarkan menjadi 9 kecamatan dan 84 kelurahan.

Kemudian berdasarkan peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 4 Tahun 2001 tentang pembentukan, penghapusan dan penggabungan kecamatan dan kelurahan, maka Kota Bandar Lampung menjadi 13 kecamatan dengan 98 kelurahan.

Pada tahun 2012, melalui Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 4 Tahun 2012 tentang penataan dan pembentukan kelurahan dan kecamatan, yang kemudian diubah dengan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 4 Tahun 2012, kembali dilakukan pemekaran kecamatan yang semula berjumlah 13 kecamatan menjadi 20 kecamatan dan pemekaran kelurahan yang semua berjumlah 98 kelurahan menjadi 126 kelurahan.

B. Sejarah Singkat Kota Bandar Lampung

Secara Administratif Bandar Lampung terbentuk pada tanggal 17 Juni 1983 sebagai bagian dari wilayah kota dalam pembentukan keresidenan propinsi Lampung, yang ditetapkan berdasarkan peraturan Pemerintah nomor 3 tahun 1964. Kota Bandar Lampung pada awalnya adalah Kotapraja Tanjung Karang – Teluk Betung yang berstatus sebagai kota kecil. Kemudian pada tahun 1975, berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1975 dan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 1982 tentang perubahan wilayah, maka Bandar Lampung diperluas dengan pemekaran dari semula 4 kecamatan dan 30 kelurahan menjadi 9 kecamatan dengan 58 kelurahan, yaitu:

Tabel 2. Nama Kecamatan Kota Bandar Lampung

No	Nama Kecamatan
1	Kecamatan Kedaton
2	Kecamatan Sukarame
3	Kecamatan Tanjung Karang Barat
4	Kecamatan Tanjung Karang Pusat
5	Kecamatan Tanjung Karang Timur
6	Kecamatan Teluk Betung Utara
7	Kecamatan Teluk Betung Barat
8	Kecamatan Teluk Betung Selatan
9	Kecamatan Teluk Betung Timur
10	Kecamatan Bumi Waras
11	Kecamatan Kedamaian
12	Kecamatan Enggal
13	Kecamatan Langkapura
14	Kecamatan Panjang
15	Kecamatan Kemiling
16	Kecamatan Labuhan Ratu
17	Kecamatan Sukabumi
18	Kecamatan Tanjung Seneng
19	Kecamatan Rajabasa
20	Kecamatan Wayhalim

Sumber : BPS, 2017

Kota Bandar Lampung memiliki prospek yang kuat untuk berkembang menjadi kota besar dalam skala regional, nasional, bahkan internasional. Potensi kota Bandar Lampung yang mendukung antara lain adalah lokasi geografis yang sangat strategis, kedudukan yang dituju dalam kebijaksanaan tingkat nasional dan regional, pemandangan alam yang indah yang dapat dimanfaatkan untuk menarik wisatawan, keanekaragaman suku bangsa, dan dukungan wilayah sekitarnya yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan kota Bandar Lampung.

Posisi geografis mengantar Bandar Lampung untuk meraih peluang menjadi salah satu pusat pertumbuhan yang berperan dalam sistem ekonomi regional maupun menjadi bagian dari koridor kegiatan ekonomi Indonesia yang terbesar, yaitu Sumatera Selatan – Lampung – Banten – Jabotabek. Dalam konstelasi ruang perekonomian tersebut, Bandar Lampung berpeluang mengisi fungsi-fungsi ekonomi secara selektif dan kompetitif, terutama dalam sistem pusat-pusat pertumbuhan yang ada.

Dalam sektor ekonomi, kota Bandar Lampung memiliki peluang yang besar untuk memantapkan diri menjadi pusat perdagangan dan jasa pada skala Sumatera bagian Selatan. Sejalan dengan aktifitas ekspor-impor dan perdagangan antar-pulau, Bandar Lampung memiliki peluang untuk menjadi pusat perdagangan hasil pertanian dan industri dari Sumatera bagian Selatan maupun yang didatangkan dari daerah luar. Bandar Lampung pada waktu ini telah berperan sebagai pemasok hasil perkebunan, peternakan dan perikanan yang diunggulkan, terutama komoditi gula, kopi, lada, kelapa, daging segar dan udang.

Sektor lainnya yang prospektif bagi Bandar Lampung adalah pariwisata, baik dalam rangka menunjang pembangunan pariwisata di Sumatera bagian Selatan maupun mendayagunakan potensi keindahan alam Bandar Lampung. Pengembangan obyek wisata pantai dan laut serta perbukitan dalam kota Bandar Lampung menciptakan daya tarik bagi wisatawan mancanegara maupun nusantara. Kelengkapan yang dapat dipersiapkan oleh Bandar Lampung adalah penyediaan prasarana dan jasa pariwisata seperti perhotelan, agen perjalanan, perbankan, dan infrastruktur pendukung lainnya.

Begitu pun dengan sumberdaya manusianya. Bandar Lampung memiliki potensi dalam generasi-generasi mudanya khususnya yang ikut dalam ajang pencarian bakat yang ingin menampilkan kelebihan mereka di khalayak ramai dan juga ingin menampilkan potensi-potensi Kota Bandar Lampung dalam ajang tersebut.

C. Gambaran Umum Muli Mekhanai Kota Bandar Lampung

1. Sejarah Singkat Muli Mekhanai

Muli dan Mekhanai adalah salah satu ajang pencarian bakat di Kota Bandar Lampung. Pemilihan Muli Mekhanai Kota Bandar Lampung merupakan cabang kegiatan dari Begawi Bandar Lampung yang setiap tahun di adakan secara berkesinambungan dalam rangka hari jadi Kota Bandar Lampung. Ajang ini pada dasarnya merupakan ajang pencarian duta Lampung dengan mengambil semua jenis kelamin sebagai perwakilan Lampung yang dapat memberikan info secara komprehensif tentang Propinsi Lampung dalam *event* pariwisata nasional, dan juga penghargaan kepada pemuda pemudi Lampung yang memiliki wawasan luas tentang Propinsi Lampung.

2. Tugas Pokok dan Fungsi Muli Mekhanai

Tabel 3. Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) Per Bidang Ikatan Muli Mekhanai Kota Bandar Lampung (IMKOBAL)

No	Bidang	Tupoksi	Ket
1	Sosial Kemasyarakatan	Menyusun Kegiatan yang memiliki unsur sosial dan langsung mengena serta bermanfaat pada masyarakat luas, seperti melaksanakan kegiatan amal, bakti social, program bersih – bersih, donor darah, kegiatan solidaritas dan kegiatan social lainnya.	
2	Seni, Budaya, dan Pariwisata	Menyusun Program kerja yang mengandung program edukasi dan pelestarian nilai seni, budaya dan pariwisata di Kota Bandar Lampung, missal dengan menggelar event music , festival seni dan budaya atau kegiatan yang ada hubungannya dengan beragam aspek pariwisata di Kota Bandar Lampung	
3	Peningkatan Mutu dan Pendayagunaan Sumber Daya Manusia	Membuat program kegiatan yang bertujuan untuk terus menerus menggalakkan Mutu dari Sumber Daya Manusia, baik secara internal maupun eksternal. Kegiatan yang bersifat edukasi seperti ; out bond, seminar atau lokakarya, workshop pengembangan kepribadian, kursus bahasa asing, sampai pada kegiatan study banding, dll	
4	Administrasi dan Kelembagaan	Menyusun program keuangan dalam hal pengeluaran dan pemasukan organisasi melalui penataan keuangan terencana berdasarkan kebutuhan belanja maupun kegiatan yang tertuang dalam proposal. Menjalin kerjasama antar lembaga atau organisasi lain di luar IMKOBAL, baik di Kota Bandar Lampung maupun beragam organisasi dan kelembagaan yang ada di luar dari Provinsi Lampung, seperti yang telah terjalin selama ini dengan DPD HIPMI Prov. Lampung, Duta Wisata Nasional - ADWINDO, Paguyuban Teruna Teruni Denpasar, Paguyuban Terune Dedare NTB, Paguyuban Dimas Diajeng Yogyakarta, Abang None Jakarte, Paguyuban Cak Ning Surabaya dan Paguyuban Uda Uni Sumatera Barat. Dan masih banyak lagi yang akan menjadi rekanan IMKOBAL di masa mendatang.	

(sumber : Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung)

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemuda pemudi Kota Bandar Lampung mengikuti Ajang Pencarian Bakat yang marak saat ini seperti Muli Mekhanai, selain ingin membangun potensi diri mereka menginginkan kepopularitasnya dengan tujuan untuk mendapatkan uang, pengakuan, pengalaman, cepat dikenal, dijadikan model, meningkatkan kemampuan bakatnya, meningkatkan followers media sosial, dan cinta bandar lampung bahkan di agungi oleh masyarakat itu sendiri. Popularitas yang ditanamkan diri pemuda pemudi Lampung menjadi fokus mereka dalam mengikuti Ajang Pencarian Bakat Muli Mekhanai yang akhirnya membuat mereka dikenal di masyarakat khususnya masyarakat Kota Bandar Lampung itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat, maka saran dari peneliti yaitu sebaiknya untuk pemuda/pemudi Lampung yang mengikuti ajang pencarian bakat khususnya Muli Mekhanai, tidak hanya karena ingin mengejar kepopuleritasan saja namun benar-benar ingin menggali potensi, bakat, dan kemampuan yang dimiliki sehingga berguna untuk Kota Bandar Lampung dalam hal memajukan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia. 2011. *Mengupas Berbagai Pencarian Bakat*. www.kompasiana.com/mengupas-berbagai-pencarian-bakat. diakses 20 Juni 2017.
- A. Partanto, Pius dan M. Dahlan Al Barry. 2001. *Kamus Ilmiah Popule.*, Surabaya: Arkola
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baudrillard, J. 2004. *Masyarakat Konsumsi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Bennett, W. L , and Segerberg, A. 2011. *Digital media and the personalization of collective action: Social technology and the organization of protests against the global economic crisis*. *Information, Communication & Society*14 (6): 770–99.
- Burhan, Bungin. 2005. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Jakarta: Kencana Pemada Media Group.
- Choiriyati, Wahyuni. 2011. *Popularitas Selebriti Sebagai Komoditas Politik*, Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 9, No 2, Ilmu Komunikasi FISIPOL UPN, Yogyakarta, 2011.
- Diana. 2010. *Muli Mekhanai Lampung*. <http://Muli-Mekhanai-Lampung>. diakses 26 Juni 2017.
- Denzin and Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, Kusuma Maharani, (tt). *Fenomena Popularitas Ajang Pencarian Bakat Pertelevision Indonesia*. Malang: Universitas Brawijaya
- Foucault, Michel.2000. *Seks dan Kekuasaan*, terj. S. H. Rahayu. Jakarta: Gramedia.
- Hanif. 2016. *Fenomena Pencarian Bakat Pertelevision Indonesia*. www.academia.edu. diakses 22 Juni 2017.
- Latief. 2015. *Ajang Pencarian Bakat Yang Paling Fenomenal yang Dilahirkan Indosiar*. Showbiz.liputan.com. diakses 20 Juni 2017.

- LexyJ. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martadinova.2012. *Peran Muli Mekhanai Terhadap Promosi Pariwisata Provinsi Lampung*. Universitas Lampung Jurusan Ilmu Komunikasi.
- Milles & Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif* (tentang metode-metode baru). Jakarta: UI-Press.
- Nietzsche, Fredrich. 2001. *Nietzsche Zarathustra* (terj, H.B. Yassinet. al) Yogyakarta: Yayasan Bentang.
- Nimmo. 2008. *Komunikasi Politik Komunikator*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noer, K.U. (tt). *Becoming Idol: Dari Ajang Pencarian Bakat hingga Komersialisasi Air Mata*. Surabaya: Konferensi 20th Departemen Komunikasi FISIP UNAIR
- Piliang, Y.A. 2003. *Hipersemiotika Tafsir Cultural Studie Atas Matinya Makna*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Poerwadarminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rahmat, Jalaludin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Rusdiarti, Suma Riella. 2008. *Struktur dan Sifatnya dalam Pemikiran Michel Foucault*. Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Syahputra, Iswandi. 2010. *Post Media Literacy : Menyaksikan Kuasa Media Bersama Michel Foucault*. Jurnal ASPIKOM VOLUME 1, NOMOR 1, Juli 2010: 1-124.
- Wolf, Naomi. 2004. *Mitos Kecantikan Kala Kecantikan Menindas Perempuan*. Jakarta. Niagara
- Werung, Yuliani Maria. 2015. *Persepsi Audiens Terhadap Tayangan D'Academy Indosiar Di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang*. Kalimantan Timur : eJournal Ilmu Komunikasi,